

ISSN : 1412-7601

Volume 3, No.1 Maret 2017

<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Murabahah* Dan *Ijarah* Terhadap Laba Perbankan Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri)

Nurawwalunnisa

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Received : 10 Des 2016; Accepted: 1 Februari 2017; Published: Maret 2017

Keywords :

*Mudharabah Financing,
Murabahah Financing,
Ijarah, Net Profit.*

ABSTRACT : The research aims to know the influence of mudharabah financing, murabahah financing and ijarah towards Islamic banking profits. Analytical tools used in this studi i.e., using multiple regression analysis with independent variabel mudharabah financing (X1), murabaha financing (X2) and ijarah (X3) as well the dependent variable i.e., Islamic banking profits (Y). The data on this research data for the financial statements the Bank Mandiri Syariah in period 2004-2014.

The results showed that partially, mudharabah financing dan murabaha financing is variable positive significant effect against the Islamic banking profits of Bank Syariah Mandiri, ijarah while having a negative influence significantly to Islamic banking profit of Bank Syariah Mandiri. Simultaneously indicate that variable mudharabah financing, murabaha financing and ijarah simultaneous a positive effect against Islamic banking of Bank Syariah Mandiri.

Kata kunci :

*Pembiayaan Mudharabah,
Pembiayaan Murabahah,
Ijarah, Laba Bersih.*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* terhadap laba perbankan syariah. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi beganda dengan variabel independen pembiayaan *mudharabah* (X1), pembiayaan *murabahah* (X2) dan *ijarah* (X3) serta variabel dependen yaitu laba bersih (Y). Data pada penelitian ini merupakan data Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah pada periode 2004-2014 yang dipublikasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri sedangkan *ijarah* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri..

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: Nurawwalunnisa@gmail.com

PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian Indonesia yang memburuk akibat penurunan nilai tukar rupiah menyebabkan masyarakat mulai mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan bisnis yang dijalankan oleh masyarakat membutuhkan modal dana yang cukup sehingga masyarakat bekerjasama dengan pihak bank. Bank merupakan lembaga intermediasi antara bank dan masyarakat dimana bank menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan yang meningkatkan taraf hidup. Bank syariah lahir karena adanya keinginan umat muslim untuk *khaffah* atau menjalankan aktifitas perbankan sesuai dengan syariah yang diyakini, terutama masalah larangan riba, serta hal-hal yang berkaitan dengan norma ekonomi dalam Islam seperti larangan *maysir* (judi dan spekulatif), *gharar* (unsur ketidakpastian) dan keharusan memperhatikan kehalalan cara dan objek investasi.

Konsep perbankan syariah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat melalui produk-produk yang berlandaskan syariat Islam yang menurut beberapa pengamat mengalami perkembangan yang cukup pesat, namun pada kenyataannya masih belum dapat menarik minat umat Islam Indonesia untuk menggunakan lembaga perbankan syariah sebagai bagian dari kegiatan perekonomian mereka. Produk pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, jenis pembiayaan yang tersedia dan berkembang di industri perbankan syariah di Indonesia adalah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*murabahah* dan *istishna*), pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*ijarah*) dan pembiayaan *qardh*. Pembiayaan merupakan fungsi yang penting, maka portofolio pembiayaan pada bank komersial menempati porsi terbesar,

yaitu sekitar 55%-60% dari total aktivasinya (Arifin, 2005).

Produk pembiayaan pada bank syariah menggunakan beberapa konsep akad muamalah antara lain sebagaimana yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu *mudharabah* (kerjasama modal usaha dengan pemilik bank sebagai pemilik modal penuh), *murabahah* (jual-beli) dan *ijarah* (kerjasama sewa atau beli suatu barang/jasa). Melalui pendapatan-pendapatan tersebut, maka bank dapat mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan pada bank tersebut. Semakin tinggi tingkat laba maka profitabilitas dari bank tersebut akan semakin baik.

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, yang berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini dimaksudkan sebagai proses seseorang untuk memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya. *Mudharabah* merupakan bentuk kontrak antara dua pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni pelaku usaha dengan tujuan mendapatkan uang (Karim, 2006). Sedangkan Antonio (2001) menjelaskan *mudharabah* sebagai akad kerjasama usaha antara kedua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%) modal, sedangkan pihak lainnya (*mudharib*) berlaku sebagai pengelola modal.

Murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli (Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Bank Syariah). *Ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembiayaan upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang itu sendiri.

Profit adalah selisih yang timbul ketika total pendapatan suatu perusahaan lebih besar daripada total biaya. Pendapatan

bagi hasil (*profit sharing*) ini berlaku untuk produk-produk penyertaan menyeluruh maupun sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Keuntungan yang dihasilkan harus dibagi secara berkaitan dengan bisnis *mudharabah*, bukan untuk kepentingan pribadi *mudharib* tetapi juga dapat dimasukkan ke dalam biaya operasional. Keuntungan bersih harus dibagi antara *shahibul maal* dan *mudharib* sesuai dengan promosi yang disepakati sebelumnya dan secara eksponen disebutkan dalam perjanjian awal. Tidak ada pembagian laba sampai semua kerugian telah ditutup dan ekuitas *shahibul maal* telah dibayar kembali, jika ada pembagian keuntungan sebelum habis masa perjanjian akan dianggap sebagai pembagian keuntungan dimuka (Muhammad, 2005). Salah satu dari tujuan dalam perbankan syariah yaitu memperoleh laba yang merupakan cerminan dari pertumbuhan harta. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang menyimpannya. Sebagaimana Allah SWT telah menerangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 188 sebagai berikut :
Artinya : Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

Konsep laba dalam Islam sangat diperlukan untuk menentukan besarnya zakat yang harus dibayarkan. Dengan tidak adanya sistem bunga ini tidak berarti bahwa dalam Islam tidak ada biaya dari modal (Achsin, 2000). Islam melarang sistem penentuan tingkat pengembalian tetap atas modal. Oleh karena itu, kaitannya dengan konsep laba, laba dijadikan dasar dalam melaksanakan transaksi secara Islam, misalnya laba atau estimasi dari laba (keuntungan dijadikan dasar dalam beberapa produk pembiayaan syariah). Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu untuk dilakukan penelitian terhadap produk pembiayaan *mudharabah*, *murabahah* dan *ijarah* yang

akan berdampak pada perolehan laba. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan *mudharabah*, *murabahah* dan *ijarah* terhadap laba perbankan syariah. Berdasarkan tujuan penelitian, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Murabahah* dan *Ijarah* Terhadap Laba Perbankan Syariah".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2003). Pada penelitian ini terdapat 4 variabel yang terdiri dari pembiayaan *mudharabah* (X1), pembiayaan *murabahah* (X2) dan *ijarah* (X3) sebagai variabel bebas (independent) serta laba bersih bank syariah (Y) sebagai variabel terikat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) periode tahun 2004-2014, Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

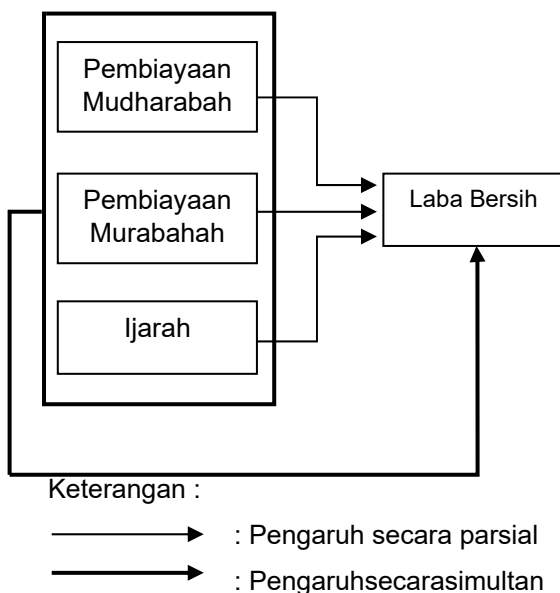
Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian memiliki definisi operasional sebagai berikut :

- a. Pembiayaan *Mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih (*shahibul maal*) dimana pemilik modal memberikan seluruhnya modalnya kepada pengelola (*mudharib*) dengan sejumlah keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan di awal akad. Indikator perhitungan yang digunakan pada variabel pembiayaan *mudharabah* (X1) adalah pembiayaan *mudharabah*.

- b. Pembiayaan *Murabahah* adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah bertindak sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (margin). Indikator perhitungan yang digunakan pada variabel pembiayaan *murabahah* (X3) adalah pembiayaan *murabahah*.
- c. *Ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut. Indikator pada variabel *ijarah* (X3) yaitu pendapatan *ijarah*.
- d. Laba bersih (Y) merupakan jumlah uang yang diterima sebagai suatu proses perubahan oleh perbankan syariah selama periode tahun 2004-2014 dari total pendapatan dikurangi dengan total biaya atau keuntungan bersih setelah pajak.

Berdasarkan definisi operasional variabel diatas maka dapat digambarkan skema kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh

beberapa variabel independen satu dengan variabel dependen. Persamaan regresi untuk dua atau lebih variabel adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Alat analisis untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel digunakan uji t dan uji F dengan *Level Of Significance* (α) sebesar 5%. Hipotesis yang akan diujikan pada uji t dan uji F adalah sebagai berikut

- Uji t
 - Ho : Pembiayaan *mudharabah*, *murabahah* dan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih perbankan syariah.
 - H1 : Pembiayaan *mudharabah*, *murabahah*, dan *ijarah* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih perbankan syariah.
- Uji F
 - Ho : Pembiayaan *mudharabah*, *murabahah*, dan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih perbankan syariah.
 - H1 : Pembiayaan *mudharabah*, *murabahah*, dan *ijarah* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih perbankan syariah.

Agar hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda tidak terjadi bias, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Terdapat empat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi yakni uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterodekastiditas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, Bank Syariah Mandiri melakukan dua aktivitas utama dalam operasionalnya yaitu aktivitas penghimpun dana dari nasabah dan penyaluran dana (pembiayaan) kepada nasabah. Data rasio FDR menjelaskan seberapa besar dana yang dihimpun oleh Bank Mandiri Syariah yang digunakan dalam aktivitas

pembiayaan bank syariah. Tingkat FDR (*Financing to Deposits Ratio*) Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini diikuti dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri yang meningkat hingga 200%.

Peningkatan pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah* dan *Ijarah* Bank Syariah Mandiri diikuti dengan peningkatan dari pendapatan pada pembiayaan *mudharabah*, *murabahah* dan *ijarah*. Gambar 3 menerangkan pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah* dan *Ijarah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2004-2014. Pada gambar tersebut terlihat bahwa peningkatan pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan setiap tahunnya jika dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah* dan *ijarah*.

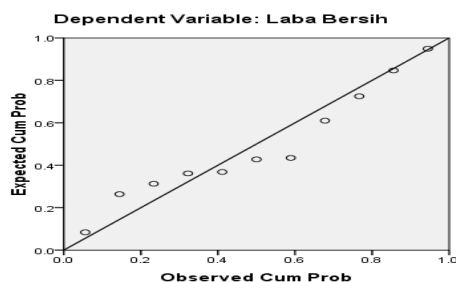
Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi berganda dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan 4 asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolonieritas.

Berdasarkan hasil uji normalitas data terlihat bahwa variabel pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* serta laba bersih memiliki sebaran data berdistribusi normal. Hal ini dijelaskan pada gambar 4 dimana grafik menunjukkan adanya penyebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga bisa dikatakan bahwa model regresi yang dihasilkan telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 2. Grafik Hasil Uji Normalitas

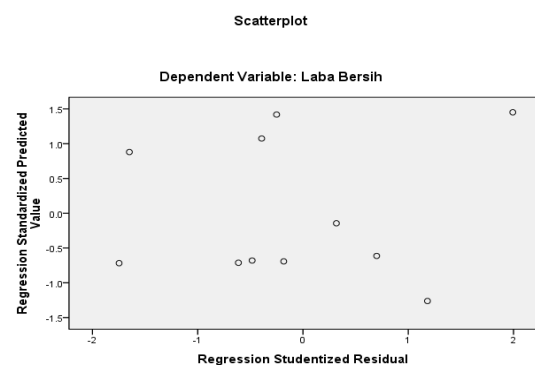
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Diolah (Lampiran 2)

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2.234. suatu data dikatakan terbebas dari gangguan autokorelasi apabila nilai D-W terletak antara $du < d < 4-du$. Uji heterokedastisitas ditunjukkan oleh pola pada *scatterplot*. Pada grafik terlihat titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Gambar 3. Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Diolah (Lampiran 2).

Uji multikolonieritas dilihat pada nilai VIF dan nilai tolerance. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gangguan multikolonieritas. Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pembiayaan Mudharabah (X1)	0.542	1.843
Pembiayaan Murabahah (X2)	0.383	2.612
Ijarah (X3)	0.631	1.584

Sumber : Data Diolah (Lampiran 3).

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hubungan metode pendugaan parameter pada analisis regresi berganda menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Hasil persamaan regresi yang didapatkan dari pengaruh variabel penjelas terhadap laba bersih periode tahun 2004-2014 sebagai berikut :

$$Y = 72.726 + 0.079X_1 + 0.016X_2 - 0.896X_3$$

Tabel 2. Hasil Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		t-statistic	Sig.
	B	Std. errors		
Constant	72.726	56.076	1.297	0.236
Mudharabah (X1)	0.079	0.022	3.571	0.009
Murabahah (X2)	0.016	0.003	4.629	0.002
Ijarah (X3)	-0.896	0.151	-5.941	0.001
R=0.967 $R^2 = 0.935$ $t_{tab} = 2.2009$ $F = 33.704$ $F_{tab} = 3.59$ $Sig = 0.000$				

Sumber: Data Diolah (Lampiran 3).

Berdasarkan hasil regresi didapatkan hasil bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih. Nilai koefisien variabel *mudharabah* sebesar 0.079 yang artinya ketika pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan laba bersih sebesar 0.079. Nilai t-statistik lebih besar dari nilai t tabel yang artinya variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Perubahan yang terjadi pada pendapatan *mudharabah* memiliki pengaruh terhadap tingkat laba bersih. Peningkatan pendapatan yang terjadi pada pembiayaan *mudharabah* akan meningkatkan laba bersih suatu perbankan. Kualitas investasi pada *mudharabah* dapat didasarkan atas tingkat kesesuaian antara realitas bagi hasil dengan preyeksinya, kondisi keuangan dan prospek usaha (Muhammad, 2005).

Pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* memiliki pengaruh terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Pelaksanaan pembiayaan yang meliputi realisasi *mudharabah*, dan *murabahah* secara umum memiliki hubungan terhadap kinerja profitabilitas bank umum hanya ditentukan oleh realisasi pembiayaan namun profitabilitas diperoleh melalui pos-pos *income* yang lain. Misalkan melalui administrasi tabungan, administrasi ATM dan transaksi antar bank (Fadhila, 2015). Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan *mudharabah* juga memberikan kontribusi untuk laba bank syariah. Namun pendapatan yang diberikan masih rendah jika dibandingkan dengan pembiayaan dengan akad jual beli. Oleh karenanya sumbangan pendapatan dari akad bagi hasil belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba. Bank syariah masih belum mampu mengelola pembiayaan bagi hasilnya dengan baik agar mendapat laba yang optimal dikarenakan risiko pembiayaan *mudharabah* lebih besar dibandingkan pembiayaan jual beli, akibatnya pembiayaan *mudharabah* kurang diminati oleh para nasabah.

Pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri, dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.016 artinya ketika pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 1 satuan akan meningkatkan laba bersih sebesar 0.016. Nilai t-statistik sebesar 4.629 lebih besar dari nilai t-tabel sehingga variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh yang dominan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.

Pembiayaan *murabahah* memang lebih diminati oleh para nasabah dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah* dan *ijarah*. Pembiayaan *murabahah* dianggap memiliki risiko yang lebih kecil karena pembiayaan *murabahah* merupakan investasi jangka pendek yang cukup mudah dengan pendapatan *mark-up* yang bisa ditentukan sehingga mengurangi risiko. Pembiayaan jual beli merupakan pola pembiayaan terbesar yang selama ini

disalurkan bank umum syariah yang didominasi oleh pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* merupakan metode paling dominan dalam menginvestasikan dana dalam perbankan Islam dan untuk tujuan-tujuan praktis, dengan risiko yang kecil dan memberikan keuntungan yang ditetapkan dimuka kepada bank atas modalnya.

Risiko yang rendah pada pembiayaan *murabahah* memungkinkan bank untuk lebih mudah mengelola pembiayaan dengan prinsip jual beli baik melalui akad *murabahah*. Pengelolaan yang mudah membuat bank semakin menyukai pembiayaan *murabahah* dan menjadikannya sebagai kekuatan bank dalam hal pembiayaan. Maka pembiayaan *murabahah* dianggap sebagai asset bank syariah untuk meningkatkan pendapatan bank itu sendiri.

Variabel pembiayaan *ijarah* memiliki tanda negatif yang berarti jika pendapatan *ijarah* semakin besar maka akan menurunkan besarnya tingkat laba bersih. Menurut Muhammad dalam Emha (2014) pada saat bank mengeksekusi kredit macetnya, bank tidak memperoleh hasil yang memadai, karena jaminan yang tidak sebanding dengan besarnya kredit yang diberikan. Resiko kredit muncul manakala bank tidak mampu memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan. Pembiayaan yang bermasalah (macet) akan membuat bank mempunyai kewajiban untuk melakukan Penyisihan Pencadangan Aktiva Produktif (PPAP) sebesar 100% dari modal yang belum dikembalikan, sehingga laba akan menurun. Hal ini disebabkan oleh adanya potensi risiko yang harus ditanggung oleh modal bank sendiri yang mengandung konsekuensi atas aktiva yang dibentuk dengan PPAP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh positif signifikan

terhadap laba bersih bank syariah secara parsial sedangkan *ijarah* memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih.

2. Pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Hal ini dikarenakan pada akad pembiayaan *murabahah* risiko yang dimiliki rendah jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, prosesnya yang cukup mudah juga membuat para nasabah lebih memilih pembiayaan ini.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.
4. Laba dipengaruhi oleh biaya-biaya yang terjadi diantaranya biaya operasional atas pengawasan dan evaluasi aktivitas nasabah pada seluruh sektor pembiayaan *mudharabah*, laba akan meningkat jika bank mampu menekan/mengurangi biaya tersebut.
5. Bank Syariah Mandiri mampu mempertahankan dan meningkatkan pembiayaan *murabahah* dengan cara melakukan inovasi pada produk *murabahah*, sehingga laba yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Hal ini didasarkan atas jenis pembiayaan *murabahah* yang difokuskan pada aktivitas jual beli.

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian antara lain, Bank Syariah Mandiri dapat melakukan efisiensi biaya atas penerapan pembiayaan *mudharabah*. Hal ini dikarenakan pemanfaatan dana pembiayaan yang rendah perputarannya akibat faktor krisis global, kelangkaan bahan baku, cuaca, musim pancaroba Indonesia. Secara umum perdagangan (jual-beli) di Indonesia memiliki persentase yang cukup tinggi serta memiliki perputaran dana yang sangat efektif. Jenis pembiayaan *murabahah* inilah yang menjadi kekuatan/sumber laba bagi

bank-bank syariah di Indonesia. Pada dasarnya ada beberapa hal yang mempengaruhi laba Bank Syariah Mandiri, antara lain : kenaikan pendapatan (baik *mudharabah*, *murabahah* dan *ijarah*) yang dipengaruhi oleh minat masyarakat

dan kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam mensosialisasikan produk-produknya. Namun perlu kajian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi laba

DAFTAR PUSTAKA

Achsien, Iggi Harruman. 2000. *Konsep dan Praktik Manajemen Portofolio Syariah pada Rashid Husein Berhad Unit Trust Manajemen (RHBUTM) Malaysia*. Jakarta : FE UI.

Al Qur'an dan Terjemahannya. 2004. Departemen Agama RI . Surabaya : Mekar Surabaya.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani.

Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Pustaka Alvabet.

Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Pemhimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bagi Bank Syariah*. <http://www.bi.go.id>. diakses tgl 8 Januari 2016 pukul 12.35 WIB.

Emha, Muhammad Busthomi. 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Kemampu Labaan Bank Muamalat di Indonesia*. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya. Malang.

Fadhila, Novi. 2015. Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Volume.15. No.1. Maret.

Karim, Adiwarman A. 2006. *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo.

Muhammad. 2005. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta : UII Press.

Permata, Ressely Inti Dwi, dkk. 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) : Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 12. No.1. Juli.

Reinissa. 2015. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Muarabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, TBK*. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya. Malang.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Wangsa, Sugianto dan Tan Ming Kuang. 2011. Analisis Pengukuran, Pengklasifikasian dan Pengakuan Pendapatan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Nomor.6. Tahun ke-2. September-Desember.

www.bi.go.id. Diakses tgl. 14/01/2016. Pukul.09.36 WIB.

www.syariahamandiri.co.id/category/investor-relation/diakses tgl 13/01/2016 pukul.17.18 WIB.